

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Untuk membantu peneliti agar penelitian berjalan dengan lancar diperlukan beberapa sumber atau tinjauan pustaka yang dapat digunakan sebagai acuan dan pembanding dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pratiwi *et al.* (2019), membuat sistem yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) menggunakan Metode Simple Additive Weighting”. Penelitian ini dilakukan di Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu luas rumah, status kepemilikan rumah, penghasilan, asset yang dimiliki, jenis dinding, jenis lantai, sumber air, ibu hamil/menyusui, lanjut usia/penyandang disabilitas berat, dan jumlah tanggungan.

Suparmadi dan Santoso (2019), membuat sistem untuk membantu mengambil keputusan yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerima Bantuan Sosial untuk Keluarga Miskin dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)”. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Binuang, Kampung Dalam. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondisi rumah, penghasilan, pekerjaan, jumlah tanggungan, dan aset pribadi.

Purnia *et al.* (2019), membuat sistem yang berjudul “Sistem Informasi Penentuan Calon PKH menggunakan Metode SAW (Studi Kasus PPKH Kab. Tasikmalaya)”. Penelitian dilakukan di PPKH Kab. Tasikmalaya. Adapun kriteria

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan sosial, kesehatan, pendidikan, dan rumah.

Wahyuningsih (2022), membuat sistem yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan untuk Penerima Bantuan Sosial Tahunan Tingkat Kelurahan di Kabupaten Dompu dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)”. Penelitian ini dilakukan di Desa/Kelurahan Madaprana, Kabupaten Dompu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pekerjaan, jumlah penghasilan, tanggungan, kondisi rumah, dan status rumah.

Kharisma *et al.* (2023), membuat sistem yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lekor menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Berbasis Web”. Penelitian ini dilakukan di Desa Lekor. Adapun kriteria yang digunakan Dalam penelitian ini yaitu kondisi rumah, penghasilan, adanya bumil & bunsui, adanya lansia dan adanya anak sekolah.

Dari beberapa pustaka di atas dapat dilihat perbedaan penelitian terkait dengan pemberian bantuan sosial, sehingga ini dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti. Perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1 Tinjauan Pustaka.

Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka

Nama Penulis	Judul	Metode	Objek	Kriteria
Pratiwi, et al. (2019)	Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW)	Simple Additive Weighting (SAW)	Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri	Luas Rumah, Status Kepemilikan Rumah, Penghasilan, Asset yang dimiliki, Jenis Dinding, Jenis Lantai, Sumber Air, Ibu Hamil/Menyusui, Lanjut Usia/Penyandang Disabilitas Berat, Jumlah Tanggungan
Suparmadi dan Santoso (2019)	Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Bantuan Sosial untuk Keluarga Miskin dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)	Simple Additive Weighting (SAW)	Kelurahan Binuang Kampung Dalam	Kondisi Rumah, Penghasilan, Pekerjaan, Jumlah Tanggungan, Aset Pribadi
Purnia, et al. (2019)	Sistem Informasi Penentuan Calon PKH menggunakan Metode SAW (Studi Kasus PPKH Kab. Tasikmalaya)	Simple Additive Weighting (SAW)	PPKH Kab. Tasikmalaya	Kesejahteraan Sosial, Kesehatan, Pendidikan, Rumah
Wahyuningsih, Y. (2022)	Sistem Pendukung Keputusan untuk Penerima Bantuan Sosial Tahunan Tingkat Kelurahan di Kabupaten Dompu dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)	Simple Additive Weighting (SAW)	Desa/Kelurahan Madaprana Kabupaten Dompu	Pekerjaan, Jumlah Penghasilan, Tanggungan, Kondisi Rumah, Status Rumah
Kharisma, et al. (2023)	Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lekor menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Berbasis Web	Simple Additive Weighting (SAW)	Desa Lekor	Kondisi rumah, Penghasilan, Adanya bumil & bunsui, Adanya lansia, Adanya anak sekolah

Adapun perbedaan-perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan kriteria yang digunakan. Objek dari penelitian ini adalah Desa Tanjung Beringin IV, sedangkan objek yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu Desa Joho, Kelurahan Binuang Kampung Dalam, PPKH Kab. Tasikmalaya, Desa Madaprama, dan Desa Lekor. Selanjutnya, kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu penghasilan, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Kriteria ini diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara dengan petugas PKH di Desa Tanjung Beringin IV.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Bantuan sosial PKH (Program Keluarga Harapan)

Menurut Kemensos (2019), Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Melalui PKH, keluarga miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program kplementer secara berkelanjutan. PKH

diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan dan pemberdayaan sosial nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang macam-macam penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen berikut:

1. Kriteria komponen kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:
 - a. Ibu hamil/ nifas/ menyusui; dan
 - b. Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
2. Kriteria komponen pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:
 - a. Anak sekolah dasar/ madrasah ibtdaiyah atau sederajat
 - b. Anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat
 - c. Anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat; dan
 - d. Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
3. Kriteria komponen kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:
 - a. Lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun; dan
 - b. Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat

Secara lebih lanjut, Kemensos (2019), menyatakan bahwa perhitungan bantuan sosial PKH dalam satu keluarga di batasi maksimal 4 orang. Selanjutnya, pembatasan perhitungan bantuan sosial PKH secara rinci dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga tentang Indeks Bantuan Sosial. Berikut ini adalah rincian batasan perhitungannya:

1. Ibu hamil/ nifas dibatasi maksimal kehamilan kedua di dalam keluarga PKH
2. Anak usia dini dibatasi maksimal dua anak di dalam keluarga PKH
3. Anak usia sekolah SD/ sederajat sebanyak-banyaknya 1 anak dalam keluarga PKH
4. Anak usia sekolah SMP/ sederajat sebanyak-banyaknya 1 anak dalam keluarga PKH
5. Anak usia sekolah SMA/ sederajat sebanyak-banyaknya 1 anak di dalam keluarga PKH
6. Lanjut usia dengan usia 70 tahun atau lebih dari 70 tahun sebanyak-banyaknya 1 orang di dalam keluarga PKH
7. Penyandang disabilitas berat sebanyak-banyaknya 1 orang di dalam keluarga PKH
8. Apabila dalam suatu keluarga terdapat banyak anak dengan kategori usia yang berbeda-beda, yang didahulukan adalah anak usia dini.

Menurut informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan petugas PKH di Desa Tanjung Beringin IV, bantuan sosial dapat dicabut ketika sudah tidak sesuai dengan kriteria atau komponen-komponen penerima PKH. Adapun kriteria pencabutan bantuan sosial PKH adalah sebagai berikut:

1. Sudah menyelesaikan pendidikan 12 tahun
2. Lanjut usia yang dinyatakan sudah meninggal dunia
3. Ibu hamil anak ketiga
4. Anak yang keluar dari pendidikan 12 tahun (tidak meneruskan sekolah)

2.2.2 Sistem pendukung keputusan

Sistem adalah kumpulan semua unsur yang ada dalam suatu lingkup permasalahan yang saling berintegrasi sehingga setiap informasi yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang ada dalam lingkup permasalahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Setiyaningsih, 2015).

2.2.3 Metode Simple Additive Weighting (SAW)

Menurut Rinaldhi (2013), metode Simple Additive Weighting (SAW) adalah mencari penjumlahan terbobot dari setiap rating kinerja pada setiap alternatif pada semua kriteria. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada.

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\text{Max}_{ij}(x_{ij})}, & \text{jika } j \text{ adalah kriteria keuntungan (benefit)} \\ \frac{\text{Min}_{ij}(x_{ij})}{x_{ij}}, & \text{jika } j \text{ adalah kriteria biaya (cost)} \end{cases}$$

Keterangan:

- a. Dikatakan kriteria keuntungan apabila x_{ij} memberikan keuntungan bagi pengambil keputusan, sebaliknya kriteria biaya apabila x_{ij} menimbulkan biaya bagi pengambil keputusan.

- b. Apabila berupa kriteria keuntungan maka nilai x_{ij} dibagi dengan nilai $Max_{ij}(x_{ij})$ dari setiap kolom, sedangkan untuk kriteria biaya, nilai $Min_{ij}(x_{ij})$ dari setiap kolom dibagi dengan nilai x_{ij}

Nilai preferensi untuk setiap alternatif (v_i) diberikan sebagai:

$$v_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Keterangan:

v_i = ranking untuk setiap alternatif

w_j = nilai bobot dari setiap kriteria

r_{ij} = nilai rating kinerja ternormalisasi

Nilai v_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i , merupakan pilihan terbaik.

2.2.4 Langkah-langkah metode Simple Additive Weighting (SAW)

Langkah-langkah penyelesaian metode Simple Additive Weighting (SAW) sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria yang dipakai sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu C_j
2. Menentukan bobot kriteria atau tingkat kepentingan (W) setiap kriteria dan menentukan tipe atribut (*cost* atau *benefit*) setiap kriteria
3. Membuat tabel rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria
4. Memberikan nilai setiap alternatif pada setiap kriteria

5. Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria (C_j), kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan tipe atribut (*benefit* atau *cost*), dari proses normalisasi menghasilkan matriks ternormalisasi (R)
6. Proses perankingan untuk menentukan hasil akhir nilai preferensi (V_i) dengan cara penjumlahan dari perkalian matriks ternormalisasi (R) atau hasil normalisasi matriks dengan bobot setiap kriteria (W), sehingga akan diperoleh nilai terbesar sebagai alternatif pilihan terbaik.

2.2.5 Website

Menurut Herliana dan Rasyid (2016), *website* merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi dewasa ini. Secara umum *website* dapat diartikan sebagai sebuah halaman yang tersedia dalam sebuah server yang dapat diakses menggunakan jaringan internet dimana di dalamnya berisi bermacam-macam informasi dari suatu konten tertentu. Sebuah halaman web yang tampil pada jejaring, umumnya dibuat melalui serangkaian *plain text* yang dikenal dengan istilah HTML (*Hyper Text Markup Language*) atau XHTML (*Extensible Hyper Text Markup Language*).

2.2.6 HTML

Menurut Sepriano dan Ardiyansa (2022), HTML merupakan sebuah dasar ataupun pondasi bahasa pemrograman sebuah *page*, HTML muncul sebagai standar baru dari kemajuan dan berkembangnya internet, pada pertama kali muncul internet masih dalam keadaan berbasis *text* dimana tampilan sebuah halaman web hanya berisikan sebuah *text* yang *monotone* tanpa sebuah format dokumen secara

visual, bayangkan saja sebuah dokument *text* yang dikemas dalam bungkus format seperti tipe file .txt atau sering disebut *notepad*, tanpa *paragraph*, satu warna, satu ukuran huruf tanpa gambar serta tidak adanya visual format dokumen seperti halnya Ms. Word, hal ini akan sangat membosankan dalam membaca dan selain itu pertama kali muncul internet *user* mengakses masih menggunakan sebuah terminal, hal itu jelas sangat tidak *friendly*. Pemrograman HTML muncul seiring perkembangan teknologi dan informasi.

2.2.7 CSS

Menurut Nasution *et al.* (2022), CSS singkatan dari *Cascade Style Sheet* adalah sebuah dokumen yang berdiri sendiri dan dapat dimasukkan ke dalam kode HTML atau sekedar menjadi rujukan oleh HTML dalam pendefisian *style*. CSS menggunakan kode-kode yang tersusun untuk menetapkan *style* pada elemen HTML atau dapat juga digunakan membuat *style* baru yang disebut *class*. CSS dapat mengubah besar kecilnya *text*, mengganti warna *background* pada sebuah halaman, atau dapat pula mengubah warna border pada tabel, dan masih banyak lagi hal yang dapat dilakukan oleh CSS untuk mengatur susunan tampilan pada halaman HTML.

2.2.8 PHP

Menurut Fadila *et al.* (2021), PHP yaitu singkatan dari (*Hypertext Preprocessor*) merupakan merupakan bahasa pemrograman berbasis web yang memiliki kemampuan untuk memproses dan mengolah data secara dinamis. PHP adalah *server-side embedded script language* artinya, semua sintaks dan perintah

program yang anda tulis akan sepenuhnya dijalankan oleh server, tetapi dapat disertakan pada halaman HTML biasa.

2.2.9 MySQL

Menurut Pratiwi *et al.* (2019), MySQL adalah salah satu jenis *database* server yang sangat terkenal. Kepopulerannya disebabkan MySQL menggunakan SQL sebagai bahasa dasar untuk mengakses *database*-nya. Selain itu, bersifat *free* (tidak perlu membayar untuk menggunakannya). MySQL termasuk jenis RDBMS (*Relational Database Management System*). Itulah sebabnya istilah seperti tabel, baris dan kolom digunakan pada MySQL. Pada MySQL, sebuah *database* mengandung satu atau sejumlah tabel.